

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV SDN 12 Biau

Nur Afni, Amiruddin, dan Amran Mahmud

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Penelitian ini di latarbelakangi rendahnya hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan metode diskusi dikelas IV SDN 12 Biau Kabupaten Buol. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan di SDN 12 Biau dengan menggunakan metode diskusi. Penelitian ini menggunakan desain penelitian Kemmis da Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus, setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memberikan tes awal dengan hasil yang diperoleh yaitu ketuntasan belajar klasikal 13% dan daya serap klasikal 51,53%. Hasil observasi aktivitas guru dan siswa yang di peroleh pada tindakan siklus I yaitu siswa 59,09% dan guru 60,41%. Kemudian pada siklus II hasil observasi aktivitas guru dan siswa mengalami peningkatan, pada hasil observasi aktivitas guru mencapai 85,41% dan siswa mencapai 88,64%. Adapun hasil penelitian yang diperoleh pada tindakan siklus I yaitu ketuntasan belajar klasikal 50% dan daya serap klasikal 71,28%. Pada tindakan siklus II diperoleh ketuntasan belajar klasikal 89,74% dan daya serap klasikal 86,67%,. Hal ini berarti pembelajaran pada siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan dengan ketuntasan belajar klasikal minimal 80% dan nilai rata-rata hasil belajar siswa individu minimal 65%. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Biau.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Hasil belajar Siswa pada Pembelajaran IPS

Improving Student Results In Subjects IPS Discussion Method Using In Class IV SDN 12 Biau

ABSTRACT

This study in the wake rendahn student learning outcomes. This study aims to improve student learning outcomes in social studies using the method of discussion in class IV SDN 12 Biau Kab. Buol. This type of research is a classroom action research (PTK) held in SDN 12 Biau by using the method of discussion. This study research design Kemmis da Mc. Taggart consisting of two cycles. Where on each cycle of meetings held in the classroom and each cycle

consists of four stages: planning, action, observation, and reflection. Before conducting the study, the researchers first provide initial tests with the results obtained by the classical learning completeness 13% and 51.53% absorption classical. The results of the teacher and student activity observation that was obtained in the first cycle of action that students and teachers 59.09% 60.41%. Then in the second cycle the observation of the teacher and student activity increases, in the observation of teacher activity reached 85.41% and 88.64% of students achieve. The research results obtained in the first cycle of action is 50% complete learn classical and classical absorption 71.28%. In the second cycle of classical learning completeness obtained 89.74% and 86.67% absorption classical,. This means that learning in the second cycle has met with success indicators completeness classical learning at least 80% and the average value of individual student learning outcomes of at least 65%. Thus, it can be concluded that learning by using the method of discussion can improve student learning outcomes in social studies learning in class IV SDN 12 Biau.

Keywords: *The Method of discussion, student learning outcomes in social studies learning.*

I. PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung di sekolah meliputi semua aktivitas yang memberikan materi pelajaran kepada siswa, agar siswa mempunyai kecakapan dan pengetahuan yang memadai yang dapat memberikan manfaat dalam kehidupannya. Proses pembelajaran IPS selain melibatkan pendidik dan siswa secara langsung juga diperlukan pendukung lain yaitu: alat pelajaran yang memadai, penggunaan metode yang tepat, serta situasi dan kondisi yang menunjang.

Menurut Somantri (2001: 101) ilmu pengetahuan sosial adalah suatu mata pelajaran yang menggunakan pendekatan integrasi dari beberapa mata pelajaran, agar pelajaran itu lebih mempunyai arti bagi siswa. Menurut Solihatin dan Raharjo (2007:15) pada dasarnya tujuan pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal dan kemampuan dasar kepada siswa untuk mengembangkan diri sesuai dengan bakat, minat, kemampuannya. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan, lebih-lebih guru dalam melaksanakan tugasnya mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar, harus berorientasi pada tujuan yang sudah ditentukan. Maka perlu dipikirkan bagaimana metode yang sesuai agar dalam waktu yang relatif terbatas

dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar. Bahri (2005:222) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang penting mempengaruhi keberhasilan dalam pembelajaran adalah metode pembelajaran yang digunakan.

Sementara kenyataanya SDN 12 Biau pada pembelajaran IPS di kelas IV cenderung masih terpusat pada pembelajaran yang menggunakan metode ceramah dalam penyajian materinya, karena menurut guru, metode ceramah merupakan metode yang paling mudah dilaksanakan oleh setiap guru. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa menganggap proses pembelajaran IPS itu adalah pelajaran yang membosankan, monoton, kurang menyenangkan, terlalu banyak hafalan dan berbagai keluhan lainnya. Seorang guru yang miskin akan metode pembelajaran, yang tidak menguasai berbagai teknik mengajar, akan menimbulkan masalah baik bagi guru maupun siswa. Melihat kenyataan tersebut dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran IPS. Salah satu metode yang digunakan guru untuk mengaktifkan siswa adalah dengan menggunakan metode diskusi. Dengan metode diskusi diharapkan siswa akan lebih tertarik dalam mengikuti pelajaran sehingga siswa tersebut menjadi aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan mengemukakan pendapat dalam pembelajaran. Seorang guru seharusnya memahami, mengerti dan menggunakan metode-metode pembelajaran yang sesuai. Baik dengan materi pelajaran yang diberikan maupun dengan kondisi siswa, serta sarana dan prasarana yang tersedia. Dengan penggunaan metode yang tepat serta bervariasi maka akan meningkatkan pemahaman yang lebih mendalam sehingga tercapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan instruksional.

Purwanto (1997:73) mengemukakan bahwa setiap manusia pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, karena perbedaan itu juga mempengaruhi hasil belajar. Faktor psikologis yang dianggap utama dalam pengaruhnya terhadap hasil belajar adalah: (1) bakat, (2) minat, (3) kecerdasan, (4) motivasi, dan (5) kemampuan kognitif.

Kegiatan belajar mengajar IPS akan menghasilkan prestasi yang baik jika didukung oleh pemanfaatan semua komponen yang ada secara maksimal. Dilihat

dari komponen-komponen yang ada, satu diantaranya adalah penggunaan metode yang tepat. Penggunaan suatu metode mempengaruhi daya serap siswa dalam memahami pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik. Pada kasus pembelajaran IPS yang terjadi di kelas IV SDN 12 Biau Kabupaten Buol, perlu diterapkan metode diskusi atau suatu proses pengelihatian dua atau lebih individu yang berinteraksi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau sasaran yang sudah tentu melalui cara tukar-menukar informasi, memperhatikan pendapat atau pemecahan masalah. Selain itu, dengan mengkondisikan pembelajaran IPS yang kondusif, akan memungkinkan siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sebagai upaya mengembangkan pengetahuan, nilai, sikap, moral dan keterampilan sosial. Siswa mampu berperan serta dalam melakoni kehidupan masyarakat modern yang dinamis dalam rangka menyongsong era globalisasi.

Selama ini masalah proses belajar mengajar di SDN 12 Biau masih diwarnai oleh aspek pengetahuan. Masih sedikit mengacu pada keterlibatan siswa dalam proses belajar itu sendiri, karena pembelajaran tidak merangsang siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mengajar. Kondisi seperti ini pun ditemukan dalam pembelajaran IPS pada kelas IV SDN 12 Biau Kabupaten Buol, yaitu pembelajaran hanya menekankan aspek kognitif semata, kurang melibatkan siswa, sehingga siswa kurang mandiri dalam belajar bahkan cenderung pasif. Akibatnya hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS pada akhir semester mengalami penurunan yang cukup drastis, ini terbukti dengan rendahnya nilai rata-rata pada hasil belajar siswa terhadap pembelajaran IPS yaitu 60,42 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SDN 12 Biau yaitu 65.

Oleh sebab itu metode diskusi dipandang layak dan sesuai dalam pembelajaran IPS. Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengadakan penelitian dengan judul:

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata Pelajaran IPS dengan Menggunakan Metode Diskusi di Kelas IV SDN 12 Biau”.

II. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan yang dilakukan Oleh Guru dalam kelas sebagai bentuk penelitian yang dilakukan oleh guru dikelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat (Aqib dkk, 2009:3).

Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan rancangan (model) penelitian tindakan kelas. Istilah “penelitian tindakan kelas” Dalam penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan dua siklus tindakan, setiap siklus terdiri dari (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan (d) refleksi. Dua siklus tersebut dilaksanakan dengan tujuan untuk memperbaiki, baik efektivitas, perhatian siswa maupun hasil belajar siswa.

Lokasi Penelitian ini bertempat di SDN 12 Biau Kabupaten Buol di kelas IV. Waktu Penelitian ini dilaksanakan dari tanggal 11 Agustus sampai 30 Agustus 2014.

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dan menentukan persentase ketuntasan belajar siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut. Dalam penelitian ini peneliti mengambil 100 % dari jumlah populasi sebanyak 39 siswa, sehingga sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 siswa.

- 1) Merangkum data, menyeleksi, menfokuskan dan menyederhanakan data sejak mengumpulkan dari awal sampai dengan penyusunan laporan.
- 2) Penyajian data, setelah data dirangkum maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Setelah data disajikan, kemudian membuat penafsiran dan evaluasi untuk perencanaan tindakan selanjutnya.
- 3) Kesimpulan, penarikan kesimpulan dimaksud untuk mengumpulkan hasil penafsiran dan evaluasi, kesimpulan adalah ungkapan akhir dari tindakan.
- 4) Kriteria Keberhasilan Tindakan. Data hasil aktifitas guru dengan siswa yang diperoleh melalui lembar observasi dianalisis dan dinyatakan dalam bentuk persentase yang dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan : P= Persentase

f = Jumlah Skor Perolehan

N= Jumlah Skor Maksimal

85% - 100% A = Baik Sekali

71% - 88 % B = Baik

60% - 70 % C = Cukup

41% - 59 % D = Kurang

5) Hasil belajar siswa setelah menggunakan metode diskusi, dianalisis dengan menggunakan daya serap klasikal dan ketuntasan belajar baik secara individu maupun klasikal adalah sebagai berikut :

- Daya Serap Individu

$$\text{Persentase DSI} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan persiswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Daya Serap Klasikal

$$\text{Persentase DSK} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan seluruh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

- Ketuntasan Belajar Klasikal

$$\text{Persentase KBK} = \frac{\text{Jumlah skor seluruh siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah skor seluruh siswa}} \times 100\%$$

Seorang siswa dikatakan tuntas belajar secara individual, jika persentase daya serapnya 71% ke atas. Dan tuntas belajar klasikal jika persentase daya serapnya 76% ke atas. Indikator keberhasilan penelitian kelas, apabila kelulusan klasikal 76%.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tes awal, yaitu hasil dari pre-test dapat diketahui hasil belajar IPS siswa di kelas IV masih rendah yaitu dari jumlah 39 siswa, 5 siswa mendapatkan nilai lebih dari 65 dan yang lainnya masih dibawah kriteria

ketuntasan minimal yang ada di SDN 12 Biau. Jadi baru 13% dari seluruh siswa yang benar-benar memahami materi pelajaran IPS.

Tabel 1. Analisis tes hasil belajar pra tindakan

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	90 (2 orang)
2	Skor Terendah	30 (3 orang)
3	Jumlah Siswa	39 (Orang)
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	5 Orang
5	Banyaknya Siswa Yang Tidak Tuntas	34 Orang
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	13%
7	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	51,53%

Tabel 2. Hasil observasi aktivitas belajar siswa siklus I

No	Indikator aktifitas siswa	Skala			
		1	2	3	4
1	Menjawab salam			✓	
2	Siswa duduk tenang di tempatnya		✓		
3	Berdoa		✓		
4	Termotivasi mengikuti pembelajaran		✓		
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru		✓		
6	Menyimak materi yang dijelaskan oleh guru			✓	
7	Membentuk kelompok secara heterogen			✓	
8	Siswa secara berkelompok melakukan diskusi			✓	
9	Menanyakan beberapa kegiatan diskusi yang belum dimengerti		✓		
10	Mengerjakan tes evaluasi		✓		
11	Merangkum materi pelajaran		✓		
12	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru		✓		

Jumlah Skor	28
Skor Maksimal	48
Presentase = $28/48 \times 100\%$	58,03%
Kriteria	Cukup

Keterangan:

85% - 100% A = Baik Sekali

71% - 88% B = Baik

55% - 70% C = Cukup

0% - 54% D = Kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{28}{48} = 58,03\% (\text{cukup})$$

Berdasarkan data observasi aktivitas siswa pada tabel di atas, dapat dilihat hasil yang diperoleh bahwa pertemuan pertama terlihat secara umum aspek yang diamati mengidentifikasi bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran sudah masuk dalam kategori cukup dengan skor sebesar 28 dan skor maksimal 48 dan presentase yang diperoleh 58,03%, maka dari hasil tersebut masuk dalam kriteria cukup. Hal ini dikarenakan dari beberapa aspek yang diamati pada aktivitas siswa, masih banyak terdapat skor 2 dan 3. Hasil ini belum mencapai indikator yang telah diharapkan, sehingga guru perlu meningkatkan aktivitas siswa pada siklus II.

Tabel 3. Hasil Observasi Aktifitas Pembelajaran Guru Siklus I

No	Indikator Aktifitas Guru	Skala			
		1	2	3	4
1	Memberi salam		✓		
2	Melakukan absensi		✓		
3	Berdoa		✓		
4	Memberikan motivasi pembelajaran			✓	
5	tujuan dan materi pembelajaran		✓		
6	Membentuk kelompok secara heterogen			✓	
7	Memberikan bahan materi yang akan di diskusikan			✓	
8	Memberikan pengarahan diskusi		✓		
9	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi		✓		
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap kesulitan yang ditemukan oleh siswa			✓	
11	Memberikan evaluasi			✓	
12	Menyimpulkan materi pelajaran		✓		

Jumlah Skor	29
Skor Maksimal	48
Presentase = $29/48 \times 100\%$	60,41%
Kriteria	Cukup

Keterangan:

- 1 = Tidak Terlaksana (TT)
- 2 = Kurang Terlaksana (KT)
- 3 = Terlaksana (T)
- 4 = Terlaksana dengan Sangat Baik (TSB)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{29}{48} = 60,41\% \text{ (cukup)}$$

Berdasarkan tabel 4.3 diatas terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada beberapa aspek sudah baik, namun ada beberapa aspek yang masih dalam kategori cukup. Dari hasil observasi tersebut menunjukkan pada siklus I, skor yang di peroleh sebesar 29 dengan skor maksimal 48, sedangkan presentase 60,41%. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama masuk dalam kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan guru dalam menerapkan metode diskusi pada mata pelajaran IPS di kelas IV SDN 12 Biau masih perlu diperbaiki.

Tabel 4. Tes hasil belajar siswa siklus I

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100 (6 orang) 15,3%
2	Skor Terendah	40 (3 orang) 7,6%
3	Jumlah Siswa	39 orang
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	23 orang
5	Banyaknya Siswa Yang Tidak Tuntas	16 orang
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	59%
7	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	71,28%

Berdasarkan tabel 3 di atas hasil tes yang diperoleh pada siklus I yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 40 dan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh 71,28%. Dari 39 orang siswa hanya 23 orang yang memperoleh

ketuntasan secara individu sehingga presentase ketuntasan klasikal mencapai 59%. Berdasarkan hasil analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan metode diskusi belum berhasil sehingga perlu dilakukan kembali penelitian pada siklus II.

Tabel 5. Hasil observasi aktifitas belajar siswa siklus II

No	Indikator aktifitas siswa	Skala			
		1	2	3	4
1	Menjawab salam				✓
2	Siswa duduk tenang di tempatnya				✓
3	Berdoa				✓
4	Termotivasi mengikuti pembelajaran			✓	
5	Mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru			✓	
6	Menyimak materi yang dijelaskan oleh guru				✓
7	Membentuk kelompok secara heterogen				✓
8	Siswa secara berkelompok melakukan diskusi				✓
9	Menanyakan beberapa kegiatan diskusi yang belum dimengerti			✓	
10	Mengerjakan tes evaluasi				✓
11	Merangkum materi pelajaran			✓	
12	Mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan guru			✓	
Jumlah Skor		43			
Skor Maksimal		48			
Presentase = $\frac{43}{48} \times 100\%$		89,58%			
Kriteria		Baik sekali			

Keterangan:

85% - 100% A = Baik Sekali

71% - 84% B = Baik

55% - 70% C = Cukup

0% - 54% D = Kurang

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{43}{48} = 89,58\% \text{ (Baik sekali)}$$

Hasil observasi untuk siswa pada siklus II pada tabel 4.5 diatas menunjukkan adanya peningkatan pada aktivitas siswa dengan jumlah sebesar 43

dengan skor maksimal 48 sehingga dicapai presentase 89,58% dengan kriteria sangat baik. Pembelajaran pada siklus II siswa sudah dapat memahami materi yang dibahas. Pelaksanaan kegiatan diskusi dikelas juga sudah ada peningkatan yang sangat baik.

Pada kegiatan siklus II, terjadi peningkatan yang sangat baik hampir seluruh aspek yang diamati, terutama menyangkut keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran khususnya pada saat melaksanakan kegiatan diskusi. Hal ini juga disebabkan perbaikan yang dilakukan oleh guru berdasarkan kelemahan yang ada pada tindakan siklus I. Hasil observasi guru saat pembelajaran dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Observasi Pembelajaran Guru Siklus II

No	Indikator	Skala			
		1	2	3	4
1	Memberi salam			✓	
2	Melakukan absensi			✓	
3	Berdoa				✓
4	Memberikan motivasi pembelajaran				✓
5	Menjelaskan tujuan dan materi pembelajaran				✓
6	Membentuk kelompok secara heterogen				✓
7	Memberikan bahan materi yang akan di diskusikan				✓
8	Memberikan pengarahannya diskusi				✓
9	Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan diskusi				✓
10	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terhadap kesulitan yang ditemukan oleh siswa				✓
11	Memberikan evaluasi				✓
12	Menyimpulkan materi pelajaran				✓
Jumlah Skor		46			
Skor Maksimal		48			
Presentase = $\frac{46}{48} \times 100\%$		95,83%			
Kriteria		Baik sekali			

Keterangan:

2 = Tidak Terlaksana (TT)

2 = Kurang Terlaksana (KT)

3 = Terlaksana (S)

4 = Terlaksana dengan Sangat Baik(TSB)

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\% = \frac{46}{48} = 95,83\% \text{ (Baik sekali)}$$

Berdasarkan tabel 4.5 diatas, terlihat bahawa hasil obsevasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus II, terlihat adanya peningkatan yang cukup baik dibeberapa aspek yang diamati, seperti aspek dalam menyajikan imformasi kepada siswa bagaimana lewat bahan bacaan, guru menjelaskan kepada siswa bagaimana mengerjakan tugas, guru memberikan kesempatan kepada masing-masing siswa untuk bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru dan dari teman-temannya dan aspek guru memberikan arahan diskusi yang sudah efektif.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, diperoleh skor 46 dengan skor maksimal 48 sehingga dicapai presentase 95,83%. Hal ini menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh dari aktivitas guru pada siklus kedua masuk dalam kategori baik.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus II yang dilakukan selama 1 kali pertemuan, maka kegiatan selanjutnya adalah memberikan tes akhir. Tes ini berupa tes pilihan ganda dengan jumlah soal 10 nomor. Waktu yang diberikan untuk mengerjakan soal ini adalah 20 menit, dan hasil analisis tes hasil belajar siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Analisis Tes Belajar siswa Siklus II

No	Aspek Perolehan	Hasil
1	Skor Tertinggi	100 (15 orang) 38%
2	Skor Terendah	60 (3 orang) 7%
3	Jumlah Siswa	39 (Orang)
4	Banyaknya Siswa Yang Tuntas	35 Orang
5	Banyaknya Siswa Yang Tidak Tuntas	4 Orang
6	Presentase Ketuntasan Klasikal	89,74%
7	Nilai Rata-rata Hasil Belajar Siswa	86,67%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa hasil tes evaluasi yang diperoleh pada siklus II yakni dengan skor tertinggi 100, skor terendah 60 dan skor rata-rata yang diperoleh 86,67%. Dari 39 siswa yang mengikuti tes yang tuntas belajar yakni 34 siswa dengan presentase 89,74%. Berdasarkan hasil

analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas dengan menerapkan metode diskusi secara efektif dan efisien tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Dengan demikian, pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dinyatakan tuntas dan mencapai target yang telah ditetapkan yakni minimal 80%.

Pembahasan

Hasil belajar siswa merupakan nilai ranah kognitif yang diperoleh siswa berupa nilai hasil tes dengan soal yang sama pada siswa kelas IV SDN 12 Biau. Nilai evaluasi tersebut diperoleh setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi secara efektif dan efisien Pada materi “kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam”.

Nilai terendah di kelas IV secara berturut-turut yaitu siswa yang mendapatkan nilai terendah adalah 3 orang pada siklus I dengan nilai 40 dan nilai tertinggi di kelas IV SDN 12 Biau siklus I berjumlah 6 orang dengan nilai 100 dan pada siklus II nilai tertinggi ada 15 orang dengan nilai 100. Walaupun ada siswa yang memperoleh nilai kurang dari 6,5 itu dikarenakan masih ada materi yang belum dipahaminya, dan berdasarkan pengamatan saat berlangsungnya kegiatan diskusi di kelas siswa masih mengalami kesulitan untuk melaksanakannya. Hal ini dikarenakan belum terbiasa untuk kegiatan diskusi secara efektif dan efisien, padahal saat tanya jawab berlangsung merupakan kesempatan yang baik bagi siswa untuk menanyakan tentang sesuatu yang belum dipahaminya. Akibatnya, saat mengerjakan soal tes siswa tersebut menjadi tidak bisa menjawab dengan baik. Namun banyak siswa yang telah berhasil mencapai hasil belajar secara individual, sehingga pada akhirnya mendapatkan nilai presentase rata-rata 70,76 pada siklus I, dan 86,67 pada siklus II. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi dasar dalam penelitian ini adalah apabila siswa mencapai hasil belajar ranah kognitif secara individual lebih besar dari 65% siswa telah mencapai ketuntasan belajar individual. Sehingga siswa dianggap ketuntasan belajarnya meningkat dan kompetensi dasar yang diinginkan tercapai serta kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran meningkat.

Hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai indikator kinerja. Rata-

rata kelas dan hasil belajar klasikal pada kelas IV SDN 12 Biau yang melaksanakan pembelajaran dengan materi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam. Pengalaman belajar belajar yang menyenangkan dapat melekat dalam memori siswa periode waktu yang lebih lama, sehingga siswa akan lebih mudah mengingatnya kembali saat melakukan tanya jawab dan mampu mengerjakan soal tes walaupun evaluasi tidak langsung dilaksanakan tidak sesuai waktu pembelajaran.

1. Aktivitas dalam kegiatan pengamatan

Saat siswa melakukan “kegiatan diskusi kegiatan ekonomi dalam memanfaatkan sumber daya alam” tiap kelompok siswa diamati oleh seorang observasi dengan panduan lembar observasi. Hasil data aktivitas siswa dalam penelitian ini diperoleh melalui lembar observasi siswa dalam kegiatan pengamatan, kemudian juga hasil data aktivitas guru dalam penilaian diperoleh melalui lembar observasi guru. Data hasil observasi yang telah dirangkum pada tabel penilaian aktivitas siswa dan guru dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Hal ini menunjukkan tercapainya indikator kinerja yang digunakan dalam penelitian karena secara klasikal kurang dari 80% siswa aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, kemahiran keterampilan saja tidak cukup menghasilkan keterampilan belajar yang tinggi, namun diperlukan umpan balik aktivitas yang relevan. Dengan aktivitas yang cukup dalam berinteraksi dengan lingkungan, maka siswa akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih bertahan lama dalam lingkungannya. Oleh karena itu, dengan demikian hasil belajar siswa pun akan lebih optimal.

Walaupun telah dijelaskan pada pembahasan bahwa upaya meningkatkan metode diskusi secara efektif dan efisien berpengaruh positif terhadap hasil belajar IPS di kelas IV SDN 12 Biau. Namun pembahasan tersebut terasa belum lengkap apabila analisis terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa terhadap hasil evaluasi yang diperoleh siswa setelah dilakukan post tes pasca menggunakan metode diskusi secara efektif dan efisien berdasarkan hasil tes PTK ini, dari 39 siswa yang diobservasi, ada 35 siswa yang menyatakan telah tuntas belajar. Kenyataan ini menceritakan 2 hal yaitu: (1) ketuntasan yang dialami oleh 39 siswa

menceritakan tingginya hasil belajar mereka di kelas IV SDN 12 Biau, (2) perbandingan jumlah siswa yang tidak tuntas menyiratkan bahwa metode diskusi secara efektif dan efisien yang diterapkan oleh guru IPS dapat memberikan.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil analisis data pada penelitian ini yaitu penggunaan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 12 Biau pada pembelajaran IPS. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar siswa, pada hasil tes awal diperoleh ketuntasan belajar klasikal yaitu 13%, kemudian pada tindakan siklus I ketuntasan belajar klasikal meningkat mencapai 59% namun hasil tersebut belum mencapai KKM yang telah ditetapkan yaitu 89,74%.

Demikian pula peningkatan daya serap klasikal dari 51,53% pada tes awal menjadi 70,76% pada siklus I dan 86,67% pada siklus II. Kemudian pada hasil analisis data aktifitas siswa dan guru selama proses belajar mengajar pada siklus I diperoleh presentase rata-rata aktivitas siswa 59,09% dan guru 60,41%, selanjutnya pada siklus II mengalami peningkatan pada aktivitas siswa mencapai 88,64% dan guru mencapai 85,41%. Dapat disimpulkan bahwa upaya perbaikan pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini ada beberapa saran yang dapat digunakan untuk menyempurnakan penggunaan metode diskusi ini agar tujuan pendidikan dapat berhasil seperti apa yang diharapkan, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model pembelajaran IPS melalui metode diskusi memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan pada pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi ini. Sehingga hasil yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal.
2. Dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa guru hendak lebih sering melatih siswa dengan berbagai media yang ada disekitarnya walaupun dalam

taraf yang sederhana. Dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh keterampilan sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalahnya.

3. Untuk peneliti yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.